

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan signifikan dalam pola komunikasi dan interaksi sosial, khususnya di kalangan mahasiswa. Media sosial menjadi salah satu platform utama yang dimanfaatkan untuk memperoleh informasi, menjalin komunikasi, mengekspresikan diri, serta membentuk identitas sosial. Di sisi lain, intensitas penggunaan media sosial yang tinggi juga berpotensi memberikan dampak terhadap kondisi psikologis individu, baik dalam bentuk pengaruh positif maupun negatif [4], [9]. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan berkaitan dengan meningkatnya risiko gangguan kesehatan mental, seperti stres, kecemasan, serta perubahan perilaku mahasiswa [1], [3]. Pada fase perkembangan menuju kedewasaan, mahasiswa cenderung lebih rentan terhadap tekanan emosional yang dapat memengaruhi tingkat kepercayaan diri, kemampuan pengendalian emosi, serta empati [2], [6]. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi digital memiliki peran penting dalam membentuk karakter psikologis mahasiswa.

Selain itu, media sosial juga berkontribusi terhadap munculnya fenomena perbandingan sosial yang dapat memicu kecemasan serta ketidakstabilan emosi. Kondisi ini semakin diperkuat dengan kecenderungan mahasiswa menjadikan media sosial sebagai sarana validasi diri, sehingga memengaruhi cara individu memandang dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya [6], [10]. Seiring berkembangnya teknologi, pendekatan berbasis *machine learning* mulai banyak diterapkan untuk menganalisis pola perilaku dan kondisi psikologis mahasiswa. Salah satu metode yang memiliki performa baik dalam proses klasifikasi adalah *Support Vector Machine* (SVM), yang dikenal mampu menangani data non-linear dengan tingkat akurasi yang tinggi [5], [8], [10]. Metode ini juga telah digunakan dalam berbagai penelitian terkait analisis sentimen, deteksi depresi, serta pemetaan perilaku pengguna media sosial [3], [7]. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengintegrasikan pendekatan psikologis dengan metode *machine learning*, khususnya model *SVM* untuk mengklasifikasikan tingkat pengaruh penggunaan media sosial terhadap karakter psikologis mahasiswa.

1.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk dampak penggunaan media sosial terhadap perkembangan karakter psikologis mahasiswa yang meliputi kecemasan sosial, kepercayaan diri, kontrol emosi, dan empati?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pola penggunaan media sosial dengan perubahan karakter psikologis mahasiswa?
3. Faktor psikologis apa yang paling dominan mengalami perubahan akibat penggunaan media sosial?
4. Bagaimana penerapan metode *SVM* dalam melakukan klasifikasi dan prediksi pengaruh penggunaan media sosial terhadap karakter psikologis mahasiswa?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pola serta tingkat intensitas penggunaan media sosial pada mahasiswa, termasuk jenis aktivitas digital yang paling sering dilakukan serta kecenderungannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengidentifikasi serta mengkaji pengaruh penggunaan media sosial terhadap perkembangan karakter psikologis mahasiswa, khususnya pada aspek kecemasan sosial, kepercayaan diri, kontrol emosi, dan empati.
3. Membangun dan menerapkan model prediksi menggunakan algoritma klasifikasi berbasis *Support Vector Machine (SVM)* untuk mengelompokkan data tingkat pengaruh penggunaan media sosial terhadap kondisi karakter psikologis mahasiswa berdasarkan data perilaku digital.
4. Mengevaluasi akurasi performa model prediksi *SVM* dalam memetakan tingkat pengaruh perkembangan karakter psikologis mahasiswa dan menentukan efektivitas model dalam mendukung analisis psikologis berbasis data.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Menambah kontribusi teoritis mengenai hubungan antara penggunaan media sosial dan perkembangan karakter psikologis mahasiswa.
2. Memperkaya kajian ilmiah terkait pemanfaatan metode *SVM* untuk analisis perilaku digital.
3. Memberikan pemahaman bagi Mahasiswa mengenai dampak penggunaan media sosial terhadap aspek psikologis.
4. Menjadi rekomendasi bagi perguruan tinggi dalam menyusun strategi penguatan karakter dan literasi digital.

5. Menjadi referensi bagi peneliti berikutnya dalam pengembangan penelitian lintas bidang psikologi, teknologi, dan *machine learning*.